

Pengaruh Kompetensi Pendidik Terhadap Motivasi dan Minat Belajar Para Santri di Tpa Al-Inayah

Effect Of Education's Competence On The Motivation And Learning Interest Of Students In Tpa Al-Inayah

(Sebuah Studi Kasus Terhadap Para Santri Di Tpa Al-Inayah Rw. 07 Kampung Sayuran, Kelurahan Cijerah, Kecamatan Bandung Kulon, Jawa Barat)

¹⁾ Zaenal Mutaqin,²⁾ Siti Fitriani MARYAM

¹⁾Dosen Pembimbing Lapangan, Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, zmutaqin184@gmail.com

²⁾Peserta KKN DR SISDAMAS Kelompok 165, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, sitifitriani275@gmail.com

Abstrak

Belum ada penelitian yang komprehensif terkait pengabdian masyarakat dengan cara mengajar di TPA, khususnya di wilayah RW. 07 Kampung Sayuran, Kelurahan Cijerah, Kecamatan Bandung Kulon, Jawa Barat. Menyikapi hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana peserta KKN DR Sisdamas 2021 Kelompok 48 melaksanakan pengabdian masyarakat melalui kegiatan belajar dan mengajar di TPA Al-Inayah untuk menambah tenaga pengajar, peningkatan kualitas pendidik, pengembangan metode dan media pembelajaran, dan peningkatan fasilitas belajar dan mengajar di TPA Al-Inayah di wilayah RW. 07 Kampung Sayuran, Kelurahan Cijerah, Kecamatan Bandung Kulon, Jawa Barat. Metode penelitian mengadopsi siklus-siklus KKN DR Sisdamas 2021. Data penelitian diperoleh melalui observasi terhadap para santri yang belajar di TPA Al-Inayah. Terdapat dua kelompok yang mengajar di TPA Al-Inayah yaitu 6 orang yang mengajar di Kelas Bawah dan 5 orang mengajar di Kelas Atas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penambahan tenaga pengajar, peningkatan kualitas pendidik, pemilihan metode dan media yang sesuai, dan peningkatan fasilitas belajar dan dengan pembagian kelompok maka pembelajaran menjadi berjalan dengan baik dan lancar serta empat kompetensi yang harus dimiliki pendidik dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun empat kompetensi tersebut ialah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Kata Kunci: kompetensi, pendidik, santri, belajar

Abstract

There has been no comprehensive research related to community service by teaching in Madrasahs, especially in the RW area. 07 Vegetable Village, Cijerah Village, Bandung Kulon District, West Java. In response to this, this study aims to examine how the DR Sisdamas 2021 Group 48 KKN participants carry out community service through learning and teaching activities at TPA Al-Inayah to increase teaching staff, improve the quality of educators, develop learning methods and media, and improve learning and teaching facilities. teaching at TPA Al-Inayah in the RW area. 07 Vegetable Village, Cijerah Village, Bandung Kulon District, West Answer. The research method adopted the DR Sisdamas 2021 KKN cycles. The research data was obtained through observations of students studying at TPA Al-Inayah. There are two groups that teach at TPA Al-Inayah, namely 6 people who teach in the Lower Class and 5 people who teach in the Upper Class. The results showed that through the addition of teaching staff, improving the quality of educators, selecting appropriate methods and media, and improving learning facilities and by dividing into groups, learning would run well and smoothly and the four competencies that educators must possess can be applied in learning activities. The four competencies are pedagogic competence, professional competence, personality competence, and social competence.

Keywords: *competence, educators, students, learning.*

A. PENDAHULUAN

Pendidik ialah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan juga Negara serta memiliki potensi yang gemilang.¹

Seorang pendidik disebut sebagai pendidik profesional apabila memiliki kemampuan dalam mewujudkan kinerja profesi pendidik dengan sebaik-baiknya dalam mencapai tugas keprofesionalannya. Semua kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik berada pada tingkat signifikansi yang sama. Namun, menyangkut upaya pengembangan potensi afektif peserta didik, kompetensi kepribadian seharusnya lebih diutamakan. Terlebih lagi bahwa pendidik yang berada di bawah naungan lembaga pendidikan keagamaan, sudah sepantasnya nilai-nilai yang islami benar-benar tertanam di dalam jiwanya, dan teraplikasi dalam aktivitas hidupnya sehari-hari. Sebab, tujuan akhir dari pendidikan keagamaan pada prinsipnya sama dengan tujuan akhir pendidikan Islam.²

TPA Al-Inayah merupakan salah satu madrasah dibawah naungan DKM Al-Inayah yang terletak di Kampung Sayuran RT. 06 RW. 07, Kelurahan Cijerah, Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung, Jawa Barat. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pendidik dan juga dengan beberapa santri Al-Inayah bahwa kompetensi yang dimiliki pendidik belum memenuhi standar kompetensi dan keprofesionalan Pendidik. Serta kurangnya tenaga pendidik dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran kurang efektif dan mempengaruhi motivasi dan minat belajar para santri di TPA Al-Inayah.

pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik harus memiliki standar kompetensi yang mencakup: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pendidik adalah kemampuan seorang pendidik dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Seorang pendidik akan mampu menjalankan tugasnya dengan baik apabilamemiliki kemampuan yang sesuai dengan bidang keahliannya. Pendidik dalam mengajar harus memiliki kompetensi mengajar agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Kompetensi pendidik yang profesional akan menjadikan mutu pendidikan di Indonesia khususnya dalam Pendidikan keagamaan menjadi lebih baik lagi.³ Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil motivasi dan minat belajar santri di TPA Al-Inayah adalah kemampuan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang optimal dan hasil belajar santri yang baik merupakan harapan semua pihak namun kenyataan di lapangan masih menunjukkan kegiatan pendidik yang bekerja kurang optimal dan masih dijumpai motivasi dan minat belajar santri yang rendah. Hal ini dikarenakan pendidik yang kurang mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara maksimal. Hal ini terlihat dari tidak adanya media pembelajaran sebagai penunjangnya seperti peta konsep, power point, serta alat peraga yang mendukung kegiatan pembelajaran lainnya.

Media dalam suatu kegiatan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan anak sehingga dapat mendorong tercapainya proses kegiatan yang di stimulus oleh pendidik. Banyak jenis media yang bisa digunakan oleh pendidik untuk penyampaian pesan pembelajaran bukan hanya menggunakan media gambar dan lain sebagainya. penggunaan media teknologi yang dapat menimbulkan dampak positif dengan kata lain pemanfaatan media sebagai sarana pembelajaran dan sarana seorang pendidik dalam melakukan proses kegiatan. Dengan demikian media pembelajaran yang interaktif, proses kegiatan didalam kelas menjadi lebih menarik dan anak-anak dapat bermain sambil belajar sehingga motivasi dan minat belajar siswa meningkat.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan mengadopsi langkah- langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) dan terbagi pada beberapa tahapan, yaitu dari siklus I hingga IV yang disusun oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Para mahasiswa KKN memulainya dari siklus I yaitu Social Reflection (Refleksi Sosial) dengan melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan, potensi dan harapan yang terdapat di TPA Al-Inayah. Selain itu, hal tersebut juga digali melalui pendekatan secara langsung dengan pihak DKM Masjid Al-Inayah dan para pendidik Madrasah Al Inayah. Pada Siklus I, data yang dikumpulkan tidak hanya melalui pendekatan secara langsung tetapi juga melalui observasi partisipatif, yaitu metode pengumpulan data kualitatif dengan melakukan pengamatan secara dekat dengan sekelompok orang, budaya, masyarakat beserta kebiasaan mereka dengan cara melibatkan diri secara intensif kepada budaya tersebut dalam waktu yang panjang, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan data yang diperoleh lebih tajam hingga mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak dan dilakukan pada saat pelaksanaan KKN Sisdamas berlangsung.

Pada siklus II yaitu Community

Organizing & Social Mapping (Pengorganisasian Masyarakat & Pemetaan Sosial), para mahasiswa KKN membentuk struktur organisasi yang melibatkan tokoh masyarakat di wilayah Kampung Sayuran RW. 07.



Gambar 1. Struktur Organisasi

Selanjutnya pada siklus III yaitu Participation Planning (Perencanaan Partisipasi) merupakan tahap pengelolaan data hasil dari social reflection (refleksi sosial) berupa proses tabulasi dan penyusunan menjadi program kegiatan. Kami membuat sebuah program kerja yaitu Pemain (Petang Mengaji UIN) yang merupakan sebuah kegiatan mengaji yang dibimbing oleh mahasiswa/i UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai pengamalan ilmu yang sudah didapatkan di lingkungan kampus. Tujuan dibuat sebuah program tersebut, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara serta menerapkan visi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yaitu Wahyu Memandu Ilmu.

Pada siklus IV yang merupakan siklus akhir dari rangkaian tahapan pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yaitu Action (Tindakan) merupakan

tahap pelaksanaan sesuai dengan agenda program yang telah disusun. Tindakan tersebut mencakup beberapa kegiatan, antara lain (1) mengaji bersama (Juz Amma atau Asmaul Husna); (2) mentoring; (3) setiap hari sabtu diagendakan untuk menonton bersama (tontonan islami). Kegiatan tersebut kami lakukan dalam kurun waktu 2 minggu sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang menjadi prioritas di madrasah Al Inayah.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini berupaya untuk mengungkap kebiasaan mengajar dan kompetensi pendidik terhadap motivasi dan minat belajar para santri TPA Masjid Al-Inayah RW. 07 Kampung Sayuran, Kelurahan Cijerah, Kecamatan Bandung Kulon dan upaya para peserta KKN DR Sisdamas 2021 Kelompok 48 dalam melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat dengan cara sebagian anggota Kelompok 48 KKN DR Sisdamas 2021 terjun langsung untuk ikut serta dalam kegiatan belajar dan mengajar di TPA Masjid Al-Inayah.

Analisis dilakukan secara integratif yaitu dari data tentang kebiasaan mengajar dan kompetensi pendidik di TPA Masjid Al-Inayah digabungkan dengan data tentang kegiatan belajar dan mengajar para santri di TPA Masjid Al-Inayah oleh anggota Kelompok 48 KKN DR Sisdamas 2021.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Pengabdian kepada Masyarakat Melalui Program PEMAIN (Petang Mengaji UIN) di Madrasah Al-Inayah Kampung Sayuran RT. 06/RW. 07, Kelurahan Cijerah, Kecamatan Bandung Kulon, Kota Bandung.

Para Mahasiswa/i KKN DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang melaksanakan program pengabdian di Madrasah Al-Inayah berjumlah 11 orang dari berbagai program studi. Kami membagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok 1 dengan jumlah 6 orang di Kelas Bawah dan kelompok 2 dengan jumlah 5 orang di Kelas Atas. Semua kelompok menjalankan prosedur pelaksanaan KKN DR Sisdamas yang sama di masing-masing tempat, yaitu Siklus I, Siklus II, Siklus III, dan Siklus IV sebagaimana diamanahkan oleh pihak Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam buku pedoman KKN DR Sisdamas 2021, bahwa: "Metode KKN DR Sisdamas adalah pemberdayaan masyarakat, memadukan penelitian dan pengabdian, menggunakan tahapan : Refleksi sosial, pemetaan sosial, pelaksanaan dan evaluasi program".

Keseluruhan rangkaian Langkah-langkah pelaksanaan KKN di atas harus dilalui oleh mahasiswa/i dan DPL dalam waktu 30 hari. Oleh karena itu DPL selaku peneliti bersama dengan mahasiswa/i bersinergi dengan berbagai pihak agar tujuan KKN DR Sisdamas tercapai. Berikut adalah rangkaian langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan.

1. Siklus I: Social Reflection (Refleksi Sosial)

Refleksi sosial (social reflection) merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat untuk membaca tentang konsep dan identitas diri kelompok masyarakat tersebut dengan ekspetasi teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi, dan atau asset kelompok masyarakat tersebut.

Dari satu bulan waktu yang disediakan oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk menjalankan KKN DR Sisdamas, DPL dan Mahasiswa/i KKN DR memanfaatkan waktu tersebut dengan matang. Minggu pertama, siklus I dilakukan untuk melaksanakan proses.

interaksi dengan masyarakat. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam siklus I yaitu terjalinnya hubungan baik dengan masyarakat, mengetahui berbagai masalah yang ada di masyarakat, membangun kesadaran atas akar permasalahan yang ada di masyarakat, dan menginventarisir harapan-harapan masyarakat.

Sebelum melakukan siklus I Mahasiswa/i pada tanggal 3 Agustus 2021 mengumpulkan seluruh Mahasiswa/i kelompok 48 untuk memberikan pengarahan tentang hal-hal yang harus disiapkan dalam siklus I.

Mahasiswa/i melaporkan rencana pelaksanaan siklus I sekaligus meminta arahan dari ketua RW mengenai pelaksanaan siklus I. Pelaksanaan siklus I diselenggarakan di Madrasah Al Inayah atas arahan Ketua RW.

Pada saat pelaksanaan siklus I, Mahasiswa/i memperkenalkan diri dan anggota kelompoknya. Silaturahmi dijadikan kata kunci pada pertemuan tersebut dibubuhi hadits yang mendukungnya bahwa "Barangsiapa yang beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, segeralah lakukan silaturahmi." Pada saat yang sama Mahasiswa/i menggunakan momen tersebut dengan mengutarakan tujuan pertemuan pada siklus I dengan cara yang kreatif.

Siklus I dengan tujuan menggali potensi dan permasalahan santri di Madrasah Al-Inayah berhasil dilaksanakan dengan baik. Beberapa potensi dan masalah sudah dapat diidentifikasi. Menurut hasil siklus I, permasalahan utama yang muncul yaitu kurangnya tenaga pengajar, kompetensi atau kualitas pendidik, media pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak beragam, serta kurangnya fasilitas belajar dan pembelajaran.

Para Mahasiswa/i sangat berterima kasih kepada madrasah Al-Inayah yang sudah membantu kelancaran perencanaan siklus I dan pada siklus II bersama-sama akan mencari solusi terbaik atas masalah di madrasah Al-Inayah.

2. Siklus II: Community Organizing & Social Mapping (Pengorganisasian Masyarakat & Pemetaan Sosial)

Pemetaan sosial (social mapping) merupakan proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah sosial ada pada masyarakat tersebut.

Atas kerjasama dengan Madrasah Al- Inayah, pada siklus II untuk menindaklanjuti hasil siklus I. Mahasiswa/i membahas Kembali masalah dan potensi yang diidentifikasi pada siklus I. Seluruh mahasiswa/i memainkan perannya masing-masing dalam pelaksanaan siklus II.

Merujuk pada Netting, Kettner dan McMurtry (1993), Pemetaan Sosial dapat disebut juga sebagai Social Profiling atau "Pembuatan Profile suatu masyarakat yang oleh Twelvtrees (1991:1) didefinisikan sebagai "the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions," sebagai sebuah pendekatan, pemetaan sosial sangat dipengaruhi oleh ilmu penelitian sosial.

Jika melihat teori yang diajukan oleh Warren (1978) dalam the community in Amerika yang kemudian dikembangkan oleh Netting, Kettner, dan McMurtry (1993:68-92) terdapat empat fokus dan sembilan tugas, namun dalam siklus II ini pemetaan difokuskan pada masalah atau potensi yang sedang dihadapi oleh Madrasah Al- Inayah.

Fokus pemetaan sosial yang dilakukan bersumber pada siklus I yaitu terdapatnya permasalahan utama yang muncul yaitu kurangnya tenaga pengajar, kompetensi atau kualitas pendidik, media pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak beragam, serta kurangnya fasilitas belajar dan pembelajaran. Dari siklus I inilah, pemetaan sosial difokuskan pada pengidentifikasian struktur.

Selain itu, pada siklus II kelompok kami membentuk sebuah struktur organisasi dalam pelaksanaan program PEMAIN (Petang Mengaji UIN).

3. Siklus III: Participation Planning

(Perencanaan Partisipatif)

Perencanaan Partisipatif (participation planning) merupakan perencanaan mengembangkan program penanggulangan sosial, baik jangka pendek selama satu tahun maupun jangka menengah selama tiga tahun.

Siklus III dilaksanakan oleh kelompok 48 pada minggu kedua di tanggal 14 Agustus 2021. Siklus ini merupakan kelanjutan dari siklus II. Dengan kata lain, kegiatan yang ada dalam siklus II dianggap belum selesai.

Komunitas pengabdian yang sudah terbentuk pada siklus II memainkan perannya pada siklus III ini. Kami mulai menyusun beberapa perencanaan kegiatan, antara lain (1) mengaji bersama (Juz Amma atau Asmaul Husna); (2) mentoring; (3) setiap hari sabtu diagendakan untuk menonton bersama (tontonan islami) dengan merujuk pada pemetaan sosial.

4. Siklus IV: *Action* (Tindakan)

Tindakan (*action*) merupakan tahap pelaksanaan program sesuai dengan agenda prioritas masyarakat. Program-program prioritas yang sudah disepakati pada siklus III, mulai dilaksanakan pada minggu ketiga sampai minggu keempat dalam bentuk bimbingan (*monitoring*). Tujuan utama dari siklus ini adalah melaksanakan program PEMAIN (Petang Mengaji UIN), membentuk kelompok kerja atau pembimbing, dan evaluasi.

Proses pelaksanaan siklus IV dilakukan di Madrasah Al-Inayah pada tanggal 16 Agustus 2021 oleh kelompok yang telah dibentuk pada siklus II.



Gambar 2

Gambar 2 menunjukkan para Mahasiswa/i sedang melaksanakan pembelajaran dalam bentuk bimbingan kepada para santri di Madrasah Al-Inayah. Para santri dibagi menjadi beberapa kelompok yang pada tiap kelompoknya dibimbing oleh satu Mahasiswa/i.



Gambar 3

Gambar 3 menunjukkan para Mahasiswa/i sedang melaksanakan pembelajaran menggunakan metode tanya jawab dengan para santri. Hal ini bertujuan untuk mampu mengembangkan kemampuan dan keterampilan pendidik yang bisa mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik sebagai salah satu standar kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik, yaitu Kompetensi Pedagogik.



Gambar 4

Gambar 4 menunjukkan salah satu kegiatan yang telah kami buat yaitu setiap hari sabtu diagendakan untuk menonton bersama (tontonan islami). Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki seorang pendidik agar mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar para santri. Kegiatan ini mampu memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran serta pengembangan diri sebagai salah satu standar kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik, yaitu Kompetensi Profesional.



Gambar 5

Gambar 5 menunjukkan salah satu kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada para santri dengan cara berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pendidik untuk berkomunikasi secara efektif dengan para santri.

Selain itu juga kami memberikan pembelajaran dengan bertindak sesuai norma religious dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh para santri sebagai salah satu standar kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik, yaitu Kompetensi Kepribadian sehingga nantinya diharapkan tertanam nilai-nilai akhlakul karimah (akhlak yang baik) pada kepribadian mereka.

Dari seluruh kegiatan yang telah kami laksanakan di siklus IV sesuai dengan standar kompetensi yang wajib dimiliki oleh pendidik. Hal ini mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar para santri di Madrasah Al-Inayah.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan menyajikan informasi mengenai pengaruh kompetensi pendidik terhadap motivasi dan minat belajar para santri Kampung Sayuran RW. 07. Penelitian ini dipandang penting untuk dilakukan karena dengan meneliti pengaruh kompetensi pendidik terhadap motivasi dan minat belajar para santri, maka pendidik dapat mengetahui, mempelajari serta meningkatkan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki pendidik dan dengan melakukan penelitian ini para santri dapat belajar dengan baik dan dapat menerapkan ilmu yang telah didapat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Penelitian ini pun dapat memberikan informasi bahwa menjadi seorang pendidik harus memperhatikan segala aspek yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yaitu jumlah tenaga pengajar, kompetensi dan kualitas pendidik, pendidik harus bisa memilih metode dan media yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, dan perlu mengoptimalkan fasilitas belajar dan pembelajaran.

2. Saran

Dari hasil penelitian menyarankan bahwa diperlukan rencana kerja untuk menindaklanjuti efektifitas kompetensi pendidik terhadap motivasi dan minat para santri melalui penambahan pendidik, pengembangan kompetensi, pengembangan metode dan media pembelajaran, dan peningkatan fasilitas belajar dan pembelajaran di Madrasah Al-Inayah. Diperlukan juga tindak lanjut pemberdayaan jangka panjang terkait upaya pendidik memperoleh pelatihan menjadi pendidik yang berkualitas.

F. DAFTAR PUSTAKA

Maghfiroh Shofia, Suryana Dadan. 2021. Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Tambusai V(1).

Syaidah U, Suyadi Bambang, Ani Mustika H. 2018. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di SMA

Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018. Jurnal Pendidikan Ekonomi. XII(2).

Tohirin. 2005. Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Zuhairini. 1994. Sejarah Pendidikan Islam. Jakarta: Aksara